



Arty 13 (2) 2024

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>

PERANCANGAN BUKU MENELUSURI WARISAN BUDAYA BANTEN SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA BANTEN UNTUK ANAK-ANAK

DESIGNING A BOOK EXPLORING THE CULTURAL HERITAGE OF BANTEN AS A MEDIUM OF INTRODUCTION TO BANTEN CULTURE FOR CHILDREN

Faradhita Adelia Dewanti; Rangga Galura Gumelar

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : **

Disetujui :

Dipublikasikan :

Keywords:

**Perancangan Buku,,
Warisan Budaya,
Budaya Banten.**

Abstrak

Globalisasi membawa pengaruh budaya luar yang dapat mengancam keberadaan warisan budaya Indonesia. Saat ini perkembangan teknologi dan media massa telah mempopulerkan budaya Barat yang membuat warisan budaya lokal mulai terlupakan. Kebudayaan Banten menjadi salah satu contoh yang menunjukkan tantangan dalam pelestarian budaya lokal. Sebagai solusi untuk mengatasi lunturnya kebudayaan Banten, peneliti merancang media buku yang berjudul "Menelusuri Warisan Budaya Banten" dalam upaya melestarikan kekayaan tradisi dan warisan Banten melalui pengenalan budaya Banten kepada anak-anak. Media buku ilustrasi merupakan pilihan yang ideal untuk memperkenalkan warisan budaya Banten kepada anak-anak karena anak-anak dapat belajar melalui gambar, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat informasi daripada hanya melalui kata-kata. Diharapkan melalui buku ini, kesadaran masyarakat dan ketertarikan anak-anak akan pentingnya pelestarian budaya lokal dapat meningkat, sehingga kebudayaan Banten dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Teknik yang digunakan dalam proses berkarya adalah Teknik digital. Buku ini memiliki 12 halaman dengan ukuran 20 cm x 40 cm.

Abstract

Globalization brings external cultural influences that can threaten the existence of Indonesia's cultural heritage. Currently, the development of technology and mass media has popularized Western culture, causing local cultural heritage to begin to be forgotten. Banten culture is an example that shows the challenges in preserving local culture. As a solution to overcome the fading of Banten culture, researchers designed a book entitled "Exploring Banten's Cultural Heritage" in an effort to preserve the rich traditions and heritage of Banten through introducing Banten culture to children. Illustrated book media is an ideal choice for introducing Banten's cultural heritage to children because children can learn through pictures, which allows them to remember information more easily than just through words. It is hoped that through this book, public awareness and children's interest in the importance of preserving local culture can increase, so that Banten culture can continue to live and develop amidst the current of modernization and globalization. The technique used in the work process is digital technique. This book has 12 pages measuring 20 cm x 40 cm.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran,

Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Email: rangga.gumelar@untirta.ac.id

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

* Diisi oleh editor jurnal

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak kebudayaan dari berbagai suku. Namun kebudayaan Indonesia saat ini menghadapi permasalahan terkait modernisasi yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional (Hasan et al., 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan urbanisasi, banyak aspek budaya lokal, seperti bahasa, adat istiadat, dan seni tradisional menghadapi ancaman kepunahan. Globalisasi juga membawa pengaruh budaya luar yang dapat mengancam keberadaan warisan budaya Indonesia (Sari et al., 2022). Saat ini perkembangan teknologi dan media massa telah mempopulerkan budaya Barat yang membuat warisan budaya lokal mulai terlupakan (Simanjutak et al., 2023).

Sebagai bentuk upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 diterbitkan. Undang-undang ini bertujuan untuk pemajuan dan pembangunan kebudayaan dengan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa. Melalui pelestarian budaya, diharapkan kebudayaan dapat dapat menguat jati diri dan karakter bangsa, mempererat persatuan dan kesatuan, mencerahkan kehidupan bangsa, melestarikan warisan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks ini, kebudayaan Banten menjadi salah satu contoh yang menunjukkan potensi dan tantangan dalam pelestarian budaya lokal (Khaerunnisa, Setiani, Rafianti, et al., 2018). Keanekaragaman budaya Banten mencerminkan kepercayaan dan kebudayaan masyarakat setempat. Masyarakat dan budaya Banten

mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri yang membedakan daerah tersebut dengan daerah lainnya.

Keunikan budaya Banten dapat dilihat dari bentuk kebudayaan yang bersifat nonmateri, seperti berbagai macam kesenian tradisional, upacara adat, dan tradisi kepercayaan dalam ritual keagamaan. Kegiatan kebudayaan ini masih tetap dijaga dan dilestarikan karena masyarakat Banten meyakini bahwa kebudayaan tersebut mengandung nilai-nilai yang mengakar dalam jiwa mereka. Selain budaya tak benda, Banten juga terkenal dengan budaya material yang beragam. Berbagai sumber daya budaya menarik ditemukan di kawasan tersebut, ditandai dengan temuan arkeologis. Yang terpenting dan terkaya adalah peninggalan monumental berupa arsitektur megah masa awal Islam Kesultanan Banten.

Namun, tantangan terhadap pelestarian budaya Banten juga nyata. Kebudayaan Banten perlahan mulai tergantikan atau bahkan dihilangkan oleh budaya asing. Salah satu upaya yang sangat penting dalam pelestarian budaya adalah dengan memperkenalkannya kepada anak-anak sejak dini (Aisara et al., 2020).

Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mewarisi dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada. Melalui pendidikan tentang budaya sejak usia dini, anak-anak dapat belajar menghargai dan mencintai warisan budaya mereka sendiri (Cahyani et al., 2023). Ini tidak hanya memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari suatu budaya, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya melestarikan tradisi-tradisi yang telah ada selama berabad-abad.

Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya sejak dini, anak-anak dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan budaya mereka untuk generasi mendatang.

Berdasarkan permasalahan ini, media buku ilustrasi merupakan media yang tepat untuk memudahkan anak untuk mengenal warisan budaya Banten. Ilustrasi adalah seni membuat gambar yang menyertai teks untuk menunjukkan secara visual apa yang diungkapkan dalam kata-kata dan juga berguna untuk memperjelas teks (Maharsi, 2016). Ilustrasi juga bisa berfungsi untuk menjelaskan, memperindah, menerangkan sebuah naskah, dan melepas lelah dalam membaca suatu naskah (Nugraha, 2019). Ilustrasi bisa membuat anak-anak termotivasi untuk memahami keseluruhan informasi yang ada dalam buku (Novitasari & Anggapuspa, 2021). Anak-anak bisa belajar melalui gambar, mengingat bahwa anak-anak lebih mudah mengingat melalui gambar daripada kata-kata (Prasetyo, 2014).

Dalam perancangan buku ini, ilustrasi, warna dan tipografi merupakan elemen-elemen krusial yang secara kolektif membentuk estetika dan fungsi visual sebuah karya. Ilustrasi berperan sebagai representasi visual harus didukung oleh pemilihan warna yang tepat. Warna harus dipilih secara strategis dapat menciptakan suasana gambar yang diinginkan (Pratama & Yasa, 2020). Warna cerah seperti kuning dan merah akan mengekspresikan energi dan kebahagiaan, sedangkan warna-warna alamiah seperti hijau dan coklat memberikan kesan tenang dan alami.

Selain itu, Tipografi juga memiliki peran yang sangat penting (Iswanto, 2023). Pemilihan

font harus mempertimbangkan aspek keterbacaan dan kesesuaian dengan tema keseluruhan. Sinergi antara ilustrasi, warna, dan tipografi yang harmonis bisa menciptakan karya yang menarik dan membuat karya efektif dalam menyampaikan informasi (Nurdiansyah, 2024).

Peneliti merancang media buku yang berjudul "Menelusuri Warisan Budaya Banten" dalam upaya melestarikan kekayaan tradisi dan warisan Banten. Diharapkan, melalui media ini, kesadaran masyarakat dan ketertarikan anak-anak akan pentingnya pelestarian budaya lokal dapat meningkat, sehingga kebudayaan Banten dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

METODE BERKARYA

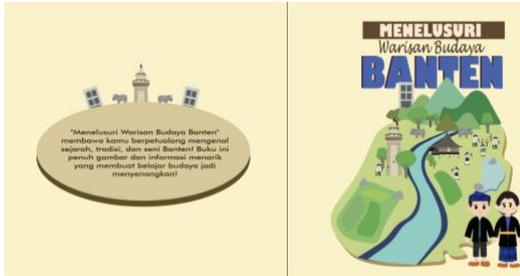
Pembuatan karya proyek buku "Menelusuri Warisan Budaya Banten" meliputi beberapa tahapan, yaitu diantaranya:

1. Menentukan tema dan tujuan perancangan buku.
2. Menentukan judul dan mencari data dan informasi mengenai warisan budaya Banten.
3. Melakukan kajian literatur terkait warisan budaya Banten.
4. Menentukan Media Karya yaitu, Laptop dan Tetikus (Mouse).
5. Menentukan Teknik. Penulis menggunakan Teknik digital dengan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator (Ai).
6. Menggunakan aplikasi Adobe Illustrator mulai dari pembuatan elemen, pewarnaan hingga layouting.
7. Menambahkan teks narasi untuk masing-masing elemen gambar yang sudah disusun.
8. Menyusun desain sesuai dengan urutan halaman.

9. Dicitak dan dijilid menjadi sebuah buku.

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

A. Kover Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten



Gambar 1. Kover Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Kover Buku
Media: : Ilustrasi Digital
Ukuran : 20x40
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Terdapat gambar menara Banten, rumah adat Banten, badak jawa dan karakter-karakter lain yang menggambarkan warisan budaya Banten yang kaya. Dari segi komposisi, karakter anak laki-laki dan perempuan yang memakai baju adat Banten serta seluruh desain berbentuk peta diletakkan disisi kanan.

Elemen-elemen tersebut merupakan *point of interest* yang akan dijadikan kover depan. Sedangkan sisi kiri akan menjadi kover belakang buku karena hanya berisi sinopsis isi buku. Namun, pada kover belakang tetap mengandung beberapa elemen warisan budaya Banten.

Analisis Karya

Kover buku Menelusuri Warisan Budaya Banten ini memberikan nuansa yang berbeda dengan buku pelajaran lainnya.

Meskipun buku ini akan berisi informasi atau pembelajaran, namun dikemas seperti layaknya buku cerita.

Karakter dan elemen warisan budaya dibuat menjadi ilustrasi dengan bentuk dan warna seperti kartun akan membuat anak-anak tertarik untuk membaca buku ini. Selain itu, dengan visualisasi yang menarik, anak-anak akan mudah mengingat koleksi warisan budaya Banten. Hal ini, bertujuan agar bisa memperkenalkan sekaligus melestarikan warisan budaya Banten.

Penggunaan warna hijau, biru dan cokelat dalam ilustrasi ini mengesankan keasrian dan kekayaan alam Banten.

Kover dari buku ini memiliki arti bahwa buku ini akan membawa para pembaca untuk berpetualang mengenal sejarah, tradisi, dan seni Banten. Buku ini akan berisi gambar ilustrasi yang bisa membiasakan membuat kegiatan belajar budaya menjadi menyenangkan.

B. Halaman Biodata



Gambar 2. Halaman Biodata Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi karya

Judul : Halaman Biodata Buku
Media: : Ilustrasi Digital
Ukuran : 20x40
Tahun : 2024

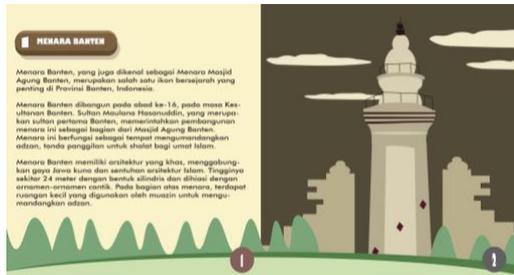
Deskripsi Karya

Sama seperti Kover depan, halaman ini berisi elemen yang berkaitan dengan warisan budaya Banten yang disusun menjadi satu kesatuan yang unik dan menarik bagi anak-anak. Selain itu ada garis di bagian bawah yang diperuntukkan untuk bisa mengisi biodata nama pemilik buku.

Analisis Karya

Elemen-elemen budaya Banten disusun menjadi satu kesatuan yang unik dan menarik bagi anak-anak. Garis di bagian bawah halaman diperuntukkan untuk mengisi nama pemilik buku untuk memberikan sentuhan personal. Buku ini akan menjadi lebih interaktif dan memberi anak-anak rasa kepemilikan terhadap buku tersebut.

C. Halaman 1-2



Gambar 3. Halaman 1-2 Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Menara Banten
Media: : Ilustrasi Digital
Ukuran : 20x40
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Mengilustrasikan Menara Banten yang sangat indah dan megah. Dilengkapi juga dengan rumput-rumput dan awan di sekitar

ilustrasi menara. Pada halaman pertama, terdapat narasi yang menjelaskan sejarah dan informasi mengenai menara Banten. Halaman ini dominan berwarna coklat dan hijau karena sesuai dengan konsep buku ini yaitu menelusuri alam Banten.

Analisis Karya

Menara Banten digambarkan dengan megah melambangkan kejayaan dan kekuatan warisan budaya Banten. Menara Banten merupakan salah satu ikon bersejarah yang penting di Provinsi Banten. Menara Banten memiliki arsitektur yang khas, menggabungkan gaya Jawa kuno dan sentuhan arsitektur Islam. Tingginya sekitar 24 meter dengan bentuk silindris dan dihiasi dengan ornamen-ornamen yang khas (Khaerunnisa, Setiani, & Rafianti, 2018). Pada bagian atas menara terdapat ruangan kecil yang digunakan oleh muadzin untuk mengumandangkan Adzan.

Narasi pada halaman pertama juga bisa memberikan pemahaman mendalam mengenai Menara Banten. Ilustrasi pada Menara Banten bisa memberikan gambaran langsung mengenai wujud Menara Banten namun dikemas dengan lebih menarik. Warna hijau dan coklat juga semakin menciptakan suasana penelusuran alam seperti konsep yang dimiliki buku ini.

D. Halaman 3-4



Gambar 4. Halaman 3-4 Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Rumah Adat Banten
 Media: : Ilustrasi Digital
 Ukuran : 20x40
 Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Menggambarkan rumah adat Banten yang berada di alam luas dan dekat dengan hutan yang asri. Tergambar juga awan yang menghiasi gambar menceritakan suasana siang yang riang. Pada halaman 3 dijelaskan juga informasi dan sejarah mengenai Rumah Adat Banten.

Analisis Karya

Penempatan Rumah Adat Banten menciptakan kesan keterikatan dengan alam dan tradisi lokal yang kuat. Rumah Adat yang dikelilingi oleh pepohonan hijau dan awan biru putih menciptakan keseimbangan yang harmonis.

Rumah Adat Banten ini juga biasa disebut dengan Sulah Nyanda. Model dari rumah adat ini adalah rumah panggung yang mana terbuat dari bahan material bambu. Narasi pada halaman tiga menjelaskan informasi tentang rumah adat ini dan membantu pembaca memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

E. Halaman 5-6



Gambar 5. Halaman 5-6 Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Debus Banten
 Media: : Ilustrasi Digital
 Ukuran : 20x40
 Tahun : 2024

Deskripsi Karya

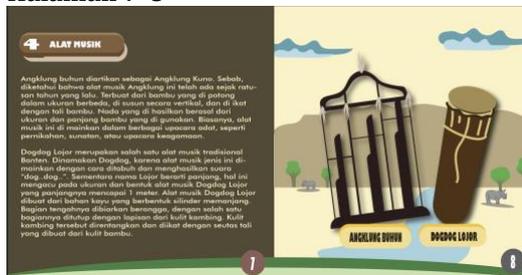
Menggambarkan 3 anak laki laki yang sedang melakukan kegiatan debus, ada yang menyemburkan api, memegang api dengan tangan kosong, dan ada yang memegang keris tajam. Anak laki-laki berada di alam luas yang ditandai dengan adanya burung dan awan. Ketiga anak laki-laki ini juga menggunakan pakaian yang terdapat unsur Batik Baduy. Pada halaman lima tertulis narasi mengenai informasi atau penjelasan tentang Debus Banten.

Analisis Karya

Debus adalah tradisi pertunjukkan seni bela diri yang berasal dari Banten. Debus melibatkan aksi-aksi yang menunjukkan keahlian fisik dan kekuatan para pemain. Atraksi yang paling terkenal adalah kemampuan menusuk tubuh dengan benda tajam, menyalakan api dan berjalan diatas kaca (Suryadi, 2022). Anak-anak yang sedang melakukan kegiatan debus menunjukkan keberanian dan keterampilan yang dimiliki anak Banten.

Pakaian anak-anak dengan unsur batik Baduy juga menambahkan dimensi budaya dan menunjukkan penghormatan terhadap tradisi lokal. Selain itu, Batik Baduy juga menambah nilai budaya dan memperkuat identitas budaya Banten yang kaya dan beragam. Pada halaman lima, narasi mengenai informasi atau penjelasan tentang Debus Banten berfungsi memberikan konteks edukatif dan memperkaya pemahaman pembaca tentang tradisi ini.

F. Halaman 7-8



Gambar 6. Halaman 7-8 Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Alat Musik Banten
 Media: : Ilustrasi Digital
 Ukuran : 20x40
 Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Digambarkan dua alat musik khas Banten yaitu Angklung Buhun dan Dog Dog Lojor. Pada latar belakang tergambar pemandangan alam yang asri. Pada halaman 8 terdapat narasi yang menjelaskan dua alat musik tersebut.

Analisis Karya

Angklung buhun sering disebut juga Anglung kuno. Alat musik ini terbuat dari bambu dan diikat dengan tali bambu. Lain halnya dengan Dog Dog Lojor, alat musik ini

terbuat dari bahan kayu yang berbentuk silinder memanjang, bagian tengahnya dibiarkan berongga dan ditutup dengan kulit kambing.

Angklung Buhun dan Dog Dog Lojor ditempatkan di latar depan dengan jelas, memberikan fokus utama pada alat musik khas Banten ini. Penempatan ini menarik perhatian pembaca dan menonjolkan pentingnya alat musik dalam budaya Banten. Pemandangan alam yang asri dengan hutan, pepohonan, dan langit biru menciptakan suasana yang harmonis dan menyatu dengan alat musik, menunjukkan hubungan erat antara budaya dan alam. Narasi yang menjelaskan sejarah dan informasi mengenai Angklung Buhun dan Dog Dog Lojor memberikan konteks edukatif dan memperkaya pemahaman pembaca tentang pentingnya alat musik ini dalam budaya Banten.

G. Halaman 9-10



Gambar 7. Halaman 9-10 Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Makanan Khas Banten
 Media: : Ilustrasi Digital
 Ukuran : 20x40
 Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Digambarkan dua makanan khas Banten yaitu Sate Bandeng dan Ketan Bintul. Ketan Bintul diletakkan di atas daun pisang. Dengan latar belakang yaitu pemandangan alam. Pada halaman 9 dijelaskan informasi mengenai kedua makanan ini melalui narasi yang menarik.

Analisis Karya

Sate Bandeng merupakan olahan daging bandeng yang ditusukkan ke bambu berbentuk utuh namun tidak bertulang. Ketan Bintul adalah olahan ketan yang ditaburi serundeng atau parutan kelapa. Keduanya merupakan makanan khas Banten.

Sate Bandeng dan Ketan Bintul ditempatkan dengan jelas di latar depan, menarik perhatian pembaca dan menonjolkan kelezatan makanan khas Banten. Ketan Bintul diletakkan di atas daun pisang, menambahkan elemen alami dan tradisional. Ada halaman sembilan, narasi yang menarik menjelaskan informasi mengenai Sate Bandeng dan Ketan Bintul, memberikan konteks edukatif dan memperkaya pemahaman pembaca tentang pentingnya makanan ini dalam budaya Banten. Ilustrasi makanan khas Banten melengkapi elemen budaya lainnya seperti menara Banten, rumah adat, debus, dan alat musik, menciptakan kesinambungan tema yang kuat dalam buku ini yang menelusuri kekayaan budaya dan alam Banten.

H. Halaman Catatan



Gambar 8. Halaman Catatan Buku Menelusuri Warisan Budaya Banten (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Halaman Catatan

Media: : Ilustrasi Digital

Ukuran : 20x40

Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Halaman ini bertuliskan "catatan" dan dihiasi juga dengan beberapa elemen yaitu gedung, badak Jawa, dan juga menara Banten. Dilengkapi juga dengan garis-garis bantu yang bisa mempermudah penulisan.

Analisis Karya

Halaman ini berfungsi sebagai tempat bagi pembaca untuk mencatat bagian-bagian penting atau poin-poin penting dari buku. Ini memberikan ruang bagi interaksi pembaca dengan konten, memungkinkan mereka untuk mencatat informasi yang mereka anggap penting. Kehadiran elemen-elemen budaya seperti gedung, badak Jawa, dan menara Banten pada halaman catatan melengkapi elemen-elemen budaya lainnya yang ada dalam buku, menciptakan kesinambungan visual dan tematik yang konsisten.

SIMPULAN

Proyek buku berjudul “Menelusuri Warisan Budaya Banten” menyajikan buku dengan jumlah 12 halaman yang berisikan informasi atau pengetahuan mengenai 7 warisan budaya Banten. Penggunaan buku cerita bergambar yang mengangkat tema budaya Banten secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran dan minat anak-anak terhadap budaya Banten dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa menggunakan buku cerita tersebut.

Keseluruhan materi yang terdapat dalam buku ini menggambarkan dengan indah dan mendalam kekayaan budaya serta keindahan alam Banten. Melalui ilustrasi yang memukau dan narasi yang informatif, pembaca dibawa untuk menjelajahi menara Banten yang megah, rumah adat yang khas, tradisi debus yang penuh semangat, alat musik tradisional seperti Angklung Buhun dan Dog Dog Lojor, serta kelezatan kuliner seperti Sate Bandeng dan Ketan Bintul. Halaman catatan yang disediakan juga menjadi wadah interaktif yang memungkinkan pembaca untuk meresapi dan mencatat poin-poin penting dari setiap bagian buku ini. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan yang berharga tentang warisan budaya Banten, tetapi juga menginspirasi untuk menjaga dan menghargai kekayaan budaya lokal serta keindahan alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisara, F., Widodo, A., & Nursaptini. (2020). MELESTARIKAN KEMBALI BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK ANAK USIA

SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala*, 9(2), 149–166.

Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Putri, S. R., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>

Hasan, Z., Pradhana, F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–82.

Iswanto, R. (2023). Perancangan Buku Ajar Tipografi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 23(2), 123–129. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.2.123-129>

Khaerunnisa, E., Setiani, Y., & Rafianti, I. (2018). ANALISIS KETERATURAN MATEMATIS PADA BUDAYA BANTEN. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 81–91.

Khaerunnisa, E., Setiani, Y., Rafianti, I., Pendidikan, J., Fkip, M., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya Jakarta, J., & Serang Banten, P. (2018). ANALISIS KETERATURAN MATEMATIS PADA BUDAYA BANTEN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 81–91.

Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Badan Penerbit ISI.

Novitasari, V. D., & Anggapuspa, M. L. (2021). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MAKANAN TRADISIONAL KHAS KOTA SURABAYA UNTUK ANAK USIA 9-12 TAHUN. *Jurnal Barik*, 3(1), 111–121. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/IDKV/>

Nugraha, S. A. (2019). PAPER CRAFT DESIGN FOR INDONESIAN RARE ANIMALS INTRODUCTION KREASI BUKU ANAK DENGAN VARIASI PAPER CRAFT SEBAGAI PENGENALAN HEWAN LANGKA DI INDONESIA. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 11–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

- Nurdiansyah, D. (2024). *Desain Grafis Gen Z*. Wawasan Ilmu.
- Prasetyo, Y. A. (2014). ILUSTRASI BUKU CERITA FABEL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK. *Arty: Journal of Visual Arts*, 3(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/art>
- Pratama, R. J., & Yasa, I. N. M. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Tentang Stres. *SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi*, 02(2), 59–66. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/sasak>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah Isrofiyah Laela, & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Jurnal*, 2(2), 76–84.
- Simanjutak, G. F., Bakar, A. A. A. P., Siagian, N. R. A., Mulyadi, Lewoleba, K. K., Atiyyah, R., & Marza, S. E. M. (2023). Pemanfaatan Warisan Budaya Menghindari Ancaman Globalisasi Mewujudkan Indonesia Emas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 905–919.
- Suryadi. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 188–195.

